

Inovasi Pembelajaran Literasi: Strategi Efektif untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca di Sekolah Dasar

Abdar Azmi Afandi¹, Amillah Sholehah², Kamilatul Hasanah³, Mas'odi⁴

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Sumenep

e-mail: abdarazmiafandi2006@gmail.com¹, amillahhsllhslh@gmail.com²,
kamilatulhasanah006@gmail.com³, masodi@stkipgrisumenep.ac.id⁴

Abstrak

Kajian ini berfokus pada pemeriksaan dan analisis berbagai strategi efektif yang dapat diimplementasikan oleh pengajar untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa di tingkat sekolah dasar. Literasi membaca dipandang sebagai keterampilan fundamental yang tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis. Lebih dari itu, literasi membaca melibatkan pemahaman kritis, evaluasi informasi, dan penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang diaplikasikan dalam kajian ini adalah studi literatur serta analisis deskriptif terhadap beragam sumber yang relevan. Hasil analisis memperlihatkan bahwa terdapat berbagai strategi yang berpotensi meningkatkan literasi pembaca siswa. Strategi-strategi meliputi pemanfaatan metode pembelajaran yang variative, pendekatan pembelajaran berbasis proyek, integrasi teknologi informasi, dan pengembangan minat baca melalui pembentukan lingkungan belajar yang mendukung.

Kata Kunci: *Literasi Membaca, Pemahaman Membaca, Explicit Instruction, Strategi Pembelajaran, Sekolah Dasar, Kajian Literatur, Inovasi Pendidikan*

Abstract

This paper focuses on examining and analyzing effective strategies that teachers can implement to improve students' reading literacy skills at the primary school level. Reading literacy is seen as a fundamental skill that does not only include the ability to read and write. Rather, it involves critical comprehension, evaluation of information, and application of knowledge in the context of everyday life. The research method applied in this study is a literature study and descriptive analysis of various relevant sources. The results of the analysis show that there are various strategies that have the potential to improve students' reading literacy. Strategies include the utilization of varied learning methods, project-based learning approaches, integration of information technology, and the development of reading interest through the establishment of a supportive learning environment.

Kata Kunci: *Reading Literacy, Reading Comprehension, Explicit Instruction, Learning Strategies, Primary School, Literature Review, Educational Innovation*

PENDAHULUAN

Literasi memegang peranan yang sangat penting dalam Pendidikan dasar. Literasi menjadi fondasi bagi keberhasilan akademik serta partisipasi aktif

siswa didalam masyarakat. Keterampilan literasi yang berkembang dengan baik memungkinkan siswa untuk tidak hanya sekedar membaca dan menulis, tetapi juga untuk memahami, megkritisi, dan menggukan informasi dari berbagai sumber. Secara efektif di era digital, konsep litersi mengalami perluasan makna, termasuk di dalamnya kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi melalui teknologi.

Mengingat betapa pentingnya literasi, mengajar di sekolah dasar mengemban tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan kemampuan ini pada siswa efektifitas strategi pembelajaran pengajaran yang diterapkan oleh pengajar memiliki pengaruh yang seknifikan terhadap level literasi siswa. Oleh karna itu, penelitian yang mendalam terhadap berbagai sumber yang berpotensi meningkatkan litersi siswa menjadi sangat relevan untuk dilakukan.

Dalam konteks pendidikan dasar Indonesia, melek huruf telah menjadi salah satu indikator utama untuk menilai kualitas pendidikan. Ini tercermin dalam berbagai kebijakan nasional, seperti Gerakan Kemampuan Sekolah (GLS), yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya. Program ini menyoroti pentingnya suspensi membaca, lingkungan melek huruf dan integrasi melek huruf di semua subjek. Namun, implementasi di bidang ini terus disertai dengan berbagai tantangan, termasuk sumber daya yang terbatas, minat siswa yang rendah dalam membaca, dan kurangnya inovasi dalam strategi pembelajaran. Keterampilan membaca, khususnya memahami membaca, adalah kompetensi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pemahaman membaca tidak hanya membutuhkan siswa membaca secara teknis, tetapi juga memahami makna, menganalisis konten, dan menggabungkannya dengan pengetahuan dan pengalaman informasi. Pemahaman membaca adalah proses positif yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca, menggabungkannya dengan isi membaca. Oleh karena itu, pemahaman membaca adalah dasar untuk memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan kritis (Rifa et al., 2024).

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa pemahaman membaca tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui pembelajaran, pelatihan, dan proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu, peran guru sangat penting untuk desain dan implementasi strategi pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan ini secara optimal. Model pembelajaran yang luas dan efektif adalah model pengajaran yang eksplisit. Model ini menekankan penyediaan instruksi yang lebih jelas, terstruktur dan sistematis sehingga siswa dapat memahami langkah -langkah yang harus mereka ambil dalam proses membaca. Model pengajaran eksplisit secara konsisten meningkatkan membaca siswa. Model ini juga digunakan secara efektif dalam berbagai kelompok siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memberikan contoh secara langsung, sebenarnya memimpin siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Selanjutnya, Pressley (1990) mengkonfirmasi bahwa langkah -langkah eksplisit

dalam pelajaran langsung terkait langsung dengan peningkatan pemahaman membaca.

Selain model pengajaran eksplisit, ada juga berbagai strategi pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang dapat digunakan. B. Prediksi, Organisasi, Latihan, Praktek dan Penilaian (Porpe), Pembelajaran Pengetahuan (KWL), dan Kegiatan Bacaan Belanda Langsung (DRA). Masing - masing strategi ini memiliki keunggulan sendiri untuk mendorong partisipasi siswa yang aktif dan meningkatkan pemahaman membaca. Akuisisi kosa kata juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi kemampuan Anda untuk membaca pemahaman. Siswa dengan kosakata yang kaya cenderung memahami dan menganalisis konten bacaan mereka dengan lebih mudah. Pengembangan Teknologi Informasi juga menawarkan tantangan dan peluang baru untuk pengembangan literasi di sekolah dasar. Integrasi literasi teknologi ke dalam pembelajaran dapat memperluas akses siswa ke berbagai sumber membaca, meningkatkan motivasi belajar, dan memberi siswa keterampilan digital yang mereka butuhkan di zaman globalisasi. Namun, penggunaan teknologi juga membutuhkan motivasi dan infrastruktur guru yang tepat untuk diterapkan secara efektif.

Lingkungan belajar yang bermanfaat diperlukan untuk mendukung pengembangan literasi siswa. Sekolah yang menawarkan sudut baca, perpustakaan lengkap, dan program membaca bersama cenderung memiliki lebih banyak siswa dengan keterampilan yang lebih baik. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat untuk mendukung kegiatan melek huruf di sekolah memiliki dampak yang sangat pada motivasi dan membaca siswa. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, hasil dari ulasan nasional dan internasional menunjukkan bahwa melek huruf di antara siswa Indonesia, terutama dalam aspek pemahaman membaca, masih di bawah rata -rata. Ini adalah tantangan dan kesempatan bagi para pendidik dan peneliti untuk terus mengembangkan inovasi dalam strategi pembelajaran untuk melek huruf yang lebih efektif, adaptif, dan kontekstual, sesuai dengan kebutuhan siswa mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian literatur. Studi literatur dipilih untuk mencapai pemahaman komprehensif tentang strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca di antara siswa sekolah dasar. Data ini dikumpulkan dari 16 artikel nasional dan internasional terkait yang diterbitkan selama dekade terakhir. Fase penelitian meliputi pengumpulan sumber tertulis yang relevan, masuk dan membaca, penilaian kritis, dan integrasi pekerjaan utama. Analisis ini dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi pola, topik dan faktor -faktor penting yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan. Fokus utama terletak pada model pembelajaran pendidikan eksplisit dan strategi dukungan lainnya yang telah terbukti efektif berdasarkan bukti empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan konsisten. Model pengajaran eksplisit adalah salah satu pendekatan yang sangat efektif untuk membangun pemahaman tentang keterampilan membaca. Model ini menyoroti instruksi yang jelas, terstruktur, langkah demi langkah bagi para guru untuk secara aktif mengajar siswa melalui proses membaca, dari tujuan, strategi membaca hingga memberikan latihan langsung untuk umpan balik langsung. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya akan memahami apa itu membaca, tetapi juga belajar bagaimana mengidentifikasi ide-ide kunci, menarik kesimpulan, dan menggabungkan pengetahuan yang sudah memiliki informasi tekstual. Penelitian sebelumnya mengkonfirmasi bahwa, sebagaimana dijelaskan oleh Archer dan Hughes, langkah-langkah eksplisit dalam membaca strategi membaca menyebabkan peningkatan yang signifikan dalam membaca siswa dari kebutuhan khusus dan kelompok siswa (Ria et al., 2023).

Selain model pengajaran eksplisit, penelitian ini juga menunjukkan bahwa variasi dalam strategi pembelajaran literasi sangat penting untuk menyerap perbedaan dalam gaya belajar siswa. Strategi untuk prediksi, organisasi, sampel, praktik dan penilaian (PORPE), orientasi pengetahuan (KWL), dan aktivitas pemikiran membaca langsung (DRA) telah terbukti efektif dalam menumbuhkan partisipasi siswa yang aktif. Misalnya, strategi Porpe mengundang siswa untuk memprediksi, mengatur, mengulangi, berlatih, berlatih, dan mengevaluasi pemahaman mereka. Strategi KWL dapat membantu siswa mengidentifikasi apa yang sudah mereka ketahui, ingin belajar, dan apa yang telah mereka pelajari setelah membaca. DTA memandu siswa untuk berpikir kritis sebelum, selama dan setelah membaca teks. Menggunakan strategi ini tidak hanya meningkatkan motivasi bagi siswa, tetapi juga melatih dan mencerminkan mereka, dan melatih pembaca independent (Manado, 2025).

Faktor Master Kosakata juga sangat penting dalam meningkatkan pemahaman membaca. Siswa dengan rentang kosakata yang luas cenderung memahami konten baca lebih mudah dan menganalisis informasi secara rinci. Penelitian (Al Firah & Ananda Hadi Elyas, 2024). Kami berpendapat bahwa kontrol kosa kata yang baik berkorelasi positif dengan kemampuan membaca pemahaman. Dengan demikian, pengembangan kosa kata harus menjadi bagian integral dari semua strategi pembelajaran literasi, seperti membaca, diskusi kelompok, dan penggunaan berbagai media pembelajaran.

(Karmilah & Yuniarti, 2025) Integrasi teknologi informasi ke dalam literasi belajar diperlukan di era digital saat ini. Penggunaan aplikasi pembelajaran, sumber online, dan media digital dapat meningkatkan bacaan siswa dan meningkatkan akses ke berbagai jenis teks. Melalui teknologi, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan adaptif, memungkinkan siswa untuk belajar dari semua orang berdasarkan kecepatan

dan kebutuhan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang telah berhasil mengintegrasikan teknologi ke dalam program literasi telah melihat peningkatan yang signifikan dalam membaca pemahaman siswa. Lingkungan belajar yang mendukung juga merupakan faktor penting dalam membangun budaya melek huruf di sekolah dasar. Memberikan sudut baca di kelas, perpustakaan lengkap, dan program bacaan bersama dapat secara rutin mempromosikan minat siswa. Selain itu, dapat ditunjukkan bahwa orang tua dan masyarakat dapat membantu berpartisipasi dalam kegiatan literasi sekolah seperti program donasi buku dan komunitas membaca untuk memperkuat motivasi dan kebiasaan membaca siswa. Dukungan sekolah dan kepemimpinan utama akan berdampak pada keberhasilan program literasi. (Adolph, 2004) Sekolah dengan visi yang kuat dan komitmen yang kuat untuk mengembangkan melek huruf biasanya dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa. Ini tercermin di hadapan pedoman khusus seperti program membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, pelatihan guru reguler, dan pengembangan kurikulum literasi.

Penilaian dan evaluasi literasi reguler diperlukan untuk memantau pengembangan keterampilan pemahaman membaca siswa. (Ahyadi et al., 2024) Menggunakan instrumen penilaian yang valid dan andal seperti penilaian kemampuan minimum (AKM) dapat membantu guru mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan siswa saat membaca pemahaman mereka. Hasil penilaian ini memberikan dasar untuk desain intervensi pembelajaran yang lebih efektif dan bertarget. Saat menerapkan strategi literasi, situs ini masih memiliki banyak tantangan. Beberapa siswa mengalami kesulitan memahami bacaan yang kompleks, terutama ketika datang untuk menemukan informasi implisit dan mengevaluasi dan mencerminkan isi bacaan mereka. Penyebab termasuk kurangnya bahan bacaan, sedikit minat membaca, batas waktu, dan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga (Ellystini Gea et al., 2024).

Selain itu, sementara literasi harus diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran, masih ada pengakuan bahwa melek huruf hanyalah tanggung jawab guru bahasa Indonesia. (Dasril et al., 2024) Solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi tantangan ini termasuk memperkuat pelatihan guru dalam strategi pembelajaran literasi, menyediakan berbagai bahan bacaan, dan meningkatkan minat siswa, kolaborasi antara sekolah, orang tua dan masyarakat. Inovasi belajar seperti pembelajaran berbasis proyek, kemampuan digital, dan kolaborasi dengan komunitas literasi juga dapat menjadi alternatif untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Efek positif dari peningkatan keterampilan membaca sangat penting untuk belajar hasil dan pengembangan karakter siswa. Seorang siswa yang pemahaman dengan baik biasanya lebih percaya diri, mampu berpikir kritis dan mencapai hasil akademik yang lebih tinggi. (Mislikhah, 2016) Mereka juga siap menghadapi tantangan global dan secara aktif berkontribusi pada masyarakat. Implementasi studi kasus dan strategi melek huruf di beberapa sekolah dasar

telah secara signifikan meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Keberhasilan ini tidak dapat dipisahkan dari komitmen, inovasi, dan pembelajaran lingkungan belajar yang bermanfaat dari semua yang terlibat. Selain itu, keberadaan pemantauan dan penilaian rutin dapat membantu sekolah mengidentifikasi hambatan dan memberikan peningkatan berkelanjutan (Valentina et al., 2023).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengkonfirmasi bahwa model pendidikan eksplisit, strategi pembelajaran tentang literasi, integrasi teknologi, dukungan untuk lingkungan belajar, dan dukungan untuk kebijakan sekolah adalah kunci kunci untuk memahami siswa sekolah dasar dalam membaca. Menciptakan budaya literasi yang kuat dan berkelanjutan dalam lingkungan sekolah dasar membutuhkan upaya kolaboratif dan inovatif dari semua pemangku kepentingan (Dwi Suratimah & Ngatmini Ngatmini, 2023).

SIMPULAN

Penerapan model pengajaran eksplisit dan strategi melek huruf terintegrasi secara konsisten terbukti meningkatkan pemahaman membaca siswa sekolah dasar. Pendekatan sistematis, penggunaan berbagai media, pengembangan lingkungan melek huruf, dan kerja sama di antara semua yang terlibat adalah kunci untuk keterampilan membaca yang sukses. Pendidik dan Keputusan Politik - Produsen mengambil alih model pembelajaran eksplisit untuk meningkatkan dan mengembangkan pelatihan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2004). *Strategi Efektif Membangun Gerakan Literasi di sekolah dasar* (adi nugroho susanto putro Putro (ed.)). Tahta Media Group.
- Ahyadi, N., Tinggi, S., Islam, A., & Majene, N. (2024). *Strategi Pembelajaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD / MI Effective Learning Strategies to Enhance Reading Comprehension in Elementary Students*. 1(1), 50-62.
- Al Firah, & Ananda Hadi Elyas. (2024). Strategi Efektif dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca pada anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 111-117.
- Dasril, Syahrul, Nugraha, F., Juita, A., & Sukma, E. (2024). *Strategi Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Explicit Instruction Peserta Didik di Sekolah Dasar*. 3(1), 46-58.
- Dwi Suratimah, & Ngatmini Ngatmini. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 138-154.
- Ellystini Gea, Faradiba Rukmanti, Dosma Mulianti Br Manik, Arna Dini Hulu, & Wandu Suprianto Zebua. (2024). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 56-62.
- Karmilah, L., & Yuniarti, Y. (2025). *Strategi Efektif Guru dalam Meningkatkan Literasi dan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. 7(1), 116-126.
- Manado, A. S. M. K. N. (2025). *Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Jurusan*.

5(2).

- Mislikhah, S. (2016). Strategi Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Universitas Negeri Jakarta*, 2(5), 55–76.
- Ria, F. X., Awe, E. Y., & Laksana, D. N. L. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Literasi dengan Suplemen Buku Cerita Bergambar: Studi Tindakan Kelas pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 570–577.
- Rifa, M., Na, A. A., Adrias, A., & Alwi, N. A. (2024). @ Artikulasi Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Memperkuat Literasi Membaca di Sekolah Dasar : Tinjauan Literatur atas Upaya dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman. 4(2), 184–198.
- Valentina, T., Selegi, S. F., & Junaidi, I. A. (2023). Strategi Meningkatkan Literasi Baca Siswa Sekolah Dasar. *Wahana Didaktika Jurnal Terakreditasi*, 21(3), 630–639.